



Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia dini melalui kegiatan membatik dengan lilin

 **Nurhusna Kamil**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta – Indonesia

 nurhusnakamil643@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim November 18, 2022

Direvisi May 5, 2023

Terbit June 1, 2023

Keywords: *early childhood; education; eye and hand coordination; drawing batik; motoric*

Kata Kunci: *anak usia dini; Pendidikan; koordinasi mata dan tangan; membatik; motorik.*

Abstract

The aim of the study was to see the effect of wax batik activities on improving hand-eye coordination in early childhood. Data collection techniques with the results of observations and documentation obtained from class teachers. The results of the study showed that after carrying out batik activities with wax with an age range of 5-6 years, this activity could be an alternative that can be used by teachers in the ability to coordinate eyes and hands in children apart from the existing activities. The new finding in this study is information to PAUD teachers that the application of batik with wax can be done to young children, previously this activity was only done for adults such as students and the community. In addition, the media teaching materials used in this study are additional information for teachers to be able to simplify according to the needs of learning so that activities can run according to the conditions and situations of the children.

Tujuan penelitian untuk melihat pengaruh kegiatan membatik dengan lilin dalam peningkatan koordinasi mata dan tangan pada anak usia dini. Teknik pengumpulan data dengan hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan dari guru kelas. Hasil penelitian diperoleh bahwa setelah dilakukannya kegiatan membatik dengan lilin dengan rentang usia 5-6 tahun bahwasanya kegiatan ini bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak selain daripada kegiatan yang sudah ada. Temuan baru dalam penelitian ini adalah informasi kepada guru PAUD bahwa penerapan membatik dengan lilin bisa dilakukan kepada anak usia dini, yang sebelumnya kegiatan ini hanya dilakukan untuk orang dewasa saja seperti mahasiswa dan masyarakat. Selain itu, media bahan ajar yang digunakan

pada penelitian ini merupakan informasi tambahan bagi guru untuk dapat menyederhanakannya sesuai kebutuhan dalam pembelajaran sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan kondisi dan situasi anak.

Pendahuluan

Dunia anak-anak usia dini merupakan masa emas untuk mengembangkan potensi diri dan berbagai perkembangan lainnya. Terdapat beberapa aspek perkembangan pada anak yang harus mendapat *stimulus* dan perhatian salah satunya perkembangan koordinasi mata dan tangan. Pada anak usia dini kemampuan untuk menyesuaikan antara gerakan mata dan tangan pada waktu yang bersamaan yang membutuhkan usaha dan konsentrasi fokus yang tinggi. Menurut Tuntari (2014) menjelaskan bahwa kemampuan ini terutama pada anak usia dini merupakan kemampuan untuk menggabungkan beberapa gerakan berbeda antara mata dan tangan menjadi gerakan yang sama dan selaras dalam satu waktu. Kemampuan ini merupakan kemampuan yang sangat penting supaya suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik, aman, mudah tanpa hambatan (Andry & Yaswinda, 2021).

Selain itu, kemampuan mengkoordinir mata dan tangan juga diperlukan seseorang dalam berbagai aktivitas fisik seperti olahraga terutama olahraga yang melibatkan fungsi tangan dan mata terhadap pengamatan suatu objek (Hermawan & Rachman, 2018). Pada anak usia dini olahraga juga merupakan hal penting seperti pada gerakan senam, karena anak dituntut untuk mampu menirukan gerakan senam dengan menggunakan koordinasi mata untuk melihat gerakan yang dicontohkan serta gerakan tangan sebagai realisasi dalam bentuk gerakan dalam waktu yang bersamaan.

Koordinasi mata dan tangan merupakan kapasitas seseorang untuk melakukan beberapa kegiatan dengan tingkat kesulitan yang tinggi an berbeda menjadi satu gerakan efektif dan efisien dalam satu waktu (Wardan et al., 2020), saehingga kemampuan ini dalam beberapa kegiatan terutama fisik sangat diperlukan yang mencakup beberap unsur seperti kelincahan, ketepatan, kesesuaian, fleksibilitas dan koordinasi antara satu sama lain. Selain itu, kemampuan koordinasi ini merupakan kemampuan untuk menyesuaikan dari banyaknya bentuk dorongan positif yang diterima oleh mata dan tangan sebagai anggota gerak untuk menghasilkan gerakan-gerakan kompleks sehingga terciptalah bentuk aktivitas yang beragam sesuai keinginan (Pamugar, 2016). Dalam pendapat lain dijelaskan bahwa kemampuan ini merupakan bentuk pengendalian dari gerakan mata yang akan memberikan respon

langsung kepada tangan sebagai anggota gerak untuk menciptakan sebuah gerakan yang kompleks dalam waktu yang bersamaan (Widanti et al., 2021).

Kemampuan koordinasi mata dan tangan merupakan sebuah upaya dalam melakukan aktivitas yang berbeda antara gerakan otot pada mata dan tangan dalam satu waktu yang bersamaan sekaligus. Kemampuan koordinasi mata dan tangan ini hendaknya dikembangkan dengan baik dan mendapat *stimulus* yang benar terutama pada anak usia dini. Banyak kegiatan yang dapat dilakukan seperti kegiatan meronce, menggunting, meremas, membentuk, menempel, memasukkan benang ke jarum dan kegiatan membatik dengan lilin. Membatik dengan lilin adalah bentuk kegiatan yang bisa digunakan untuk memberikan pengalaman baru kepada anak-anak. Hal lain dari diterapkannya kegiatan ini memiliki manfaat yang diberikan kepada anak seperti nilai keindahan, kreatif, keterampilan, kesabaran, dan ketekunan sehingga mampu menghasilkan sebuah karya seni (Prayitno, 2019). Oleh karena itu, kegiatan ini bisa menjadi alternatif bagi orangtua atau guru dalam mengembangkan aspek perkembangan anak karena kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan dengan menitikberatkan fokus gerakan mata dan tangan sebagai tujuan utama. Selain itu, anak bisa melatih untuk meningkatkan kemampuan gerakan mata dan tangan secara bersamaan karena pada saat kegiatan anak diminta untuk teliti, cekatan dan berhati-hati dalam menggunakan lilin hidup agar tidak membakar kertas.

Hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Islam Bakti 68 Sungai Rumbai didapat bahwa kegiatan membatik dengan lilin belum diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan antara sinergi kerja otot mata dan tangan. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan tersebut, pada sekolah yang bersangkutan menggunakan beberapa kegiatan seperti permainan lempar dan tangkap bola, menggiring bola, bermain lompat tali, menggunting, menempel kertas, dan kegiatan sejenis lainnya. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan kajian mendalam terkait variabel diatas dengan judul yaitu peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia dini melalui kegiatan membatik dengan lilin.

Kegiatan membatik dengan lilin sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Arianie (2021) yang menggunakan kegiatan membatik dengan lilin ini untuk meningkatkan kemampuan seni. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dalam pembelajaran melukis pada anak kelompok A. Selain itu, penelitian lain yang telah menerapkan kegiatan ini dilakukan oleh Prayitno (2019) yang memfokuskan penelitian

untuk mahasiswa PAUD dalam kegiatan membatik sederhana dengan tetes lilin menggunakan media kain dan canting. Fokus Prayitno pada kegiatan lilin tertuju kepada mahasiswa PAUD sedangkan penelitian yang dilakukan Yustina fokus kajian kepada keterampilan seni anak dalam kegiatan melukis.

Kegiatan membatik lazimnya telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari penelitian (Ardhanariswari & Marwah, 2018) yang mengatakan bahwa adanya hasil analisis peran gender yang didapat dari peran perempuan terhadap pengrajin batik. Selain itu, sebagai perajin batik, posisi peran yang dimainkan perempuan bisa dikategorikan sebagai pencari nafkah dalam notabene sebagai perajin batik tadi.

Selain itu, Indriyanti and Sari (2019) menggunakan kegiatan ini untuk diterapkan kepada mahasiswa guna untuk meningkatkan kreativitas mereka menggunakan media lilin dingin. Serupa dengan ini kegiatan ini telah dilakukan oleh Cempaka and Dyah (2021) yang menggunakan kegiatan ini yang menjadi sasaran kepada orang dewasa yaitu warga rumah singgah bina di Jakarta dengan alat dan bahan seperti kertas, canting dan beberapa pewarna. Kedua penelitian tersebut difokuskan kepada orang dewasa yaitu mahasiswa dan warga setempat dengan beberapa tujuan.

Keterbaruan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada bentuk kegiatan yang dilakukan. Sebelumnya kegiatan membatik pada anak usia dini identic dengan alat dan bahan seperti canting, tinta panas, kertas maupun kain. Namun, pada penelitian ini mencoba untuk memodifikasi tinta panas tersebut ke dalam bentuk lilin. Sehingga selain menghasilkan karya seni dalam hal keterbaruan juga melatih dalam aspek koordinasi mata dengan penyinkronan dengan gerakan tangan pada anak usia dini.

Terdapat perbedaan pengamatan sebelumnya dengan pengamatan yang akan peneliti lakukan yaitu untuk melihat kegiatan membatik dengan lilin ini dengan fokus untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang menitikberatkan pada anak usia dini sebagai subjek utama. Pada penelitian sebelumnya, kegiatan membatik dengan lilin belum pernah diterapkan pada anak usia dini. Selain itu, penggunaan media pada kegiatan ini tidak seperti media biasanya seperti kain dan canting namun lebih disederhanakan sesuai kebutuhan penelitian. Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kertas yang sudah berpola serta lilin warna-warni.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk melihat pengaruh kegiatan membatik dengan lilin pada anak usia dini dalam meningkatkan

kemampuan sistematis antara gerakan mata dan tangan. Peneliti memfokuskan sasaran kepada anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Selain itu, hasil penelitian ini akan menjelaskan juga hambatan yang dialami guru selama penelitian dan hasil akhir dari penelitian sehingga menjadi bahan perbaikan untuk penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terhadap fokus subjek penelitian. Untuk fokus subjek penelitian yaitu peningkatan koordinasi mata dan tangan anak usia dini melalui kegiatan membuat dengan lilin.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun jumlah sampel dipenelitian ini sebanyak 8 orang anak dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan terhadap fokus subjek penelitian yaitu peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan melalui kegiatan membuat dengan lilin. Kegiatan membuat dengan lilin sebelumnya sudah mendapat arahan dan teknis penggunaan oleh guru. Serta dalam pelaksanaannya juga didampingi guru sebagai bentuk pengawasan anak dalam melakukan kegiatan. Beberapa pengenalan pada tahap awal yang dilakukan guru adalah dengan mengenal alat dan bahan serta cara melakukannya.

Prosedur pelaksanaan kegiatan ini seperti berikut: (a) guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, (b) guru membagi anak menjadi 2 kelompok dengan masing-masing anggota 4 orang, (c) guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan pada kegiatan ini serta cara memakai dan bahaya dalam penggunaannya, (d) guru mencontohkan kepada anak cara menggunakan lilin untuk kegiatan membuat, (e) guru meminta anak untuk bebas memilih gambar yang diinginkan, (f) guru memantau dan memberikan bantuan jika anak menemui kesulitan selama kegiatan berlangsung, (g) guru memajang hasil karya anak sebagai *display* kelas.

Instrumen penelitian menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mempermudah peneliti. Dalam menyusun pedoman penilaian, hal pertama yang dilakukan adalah menentukan indikator dari variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan memfokuskan kepada koordinasi mata dan tangan yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan penelitian.

Tabel 1. Indikator koordinasi mata dan tangan

Variabel	Sub Indikator
Kemampuan koordinasi mata dan tangan	Anak mampu mengontrol gerakan tangan ketika meneteskan lilin keatas kertas
	Anak mampu meneteskan lilin keatas kertas tanpa keluar garis
	Anak mampu fokus meneteskan lilin keatas kertas sehingga kertas tidak terbakar
	Anak mampu memenuhi pola gambar dengan tetesan lilin

Tabel 2. Penilaian koordinasi mata dan tangan

Kriteria
Anak mampu mengontrol gerakan tangan ketika meneteskan lilin keatas kertas
Anak mampu meneteskan lilin ke atas kertas tanpa keluar garis pada pola
Anak mampu fokus meneteskan lilin keatas sehingga kertas tidak terbakar
Anak mampu memenuhi pola gambar dengan tetesan lilin

Teknik dalam penganalisisan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Rijali, 2018) dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut: (a) reduksi data, merupakan merangkum data, memilih dan memfokuskan data-data pokok yang akan digunakan dalam penelitian untuk menentukan pola dan indikator penelitian; (b) penyajian data, dalam penelitian ini dalam bentuk uraian singkat, tabel, hubungan antara fokus subjek penelitian (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dijabarkan dalam penelitian ini bersifat sementara, akan berubah seiring dengan ditemukan bukti yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya.

Hasil Penelitian

Penelitian peningkatan koordinasi mata dan tangan anak usia dini pada usia 5-6 tahun menggunakan kegiatan membatik dengan lilin sangat bagus untuk diterapkan. Kegiatan seperti ini sebelumnya sudah dilakukan oleh beberapa penelitian. Seperti hal

yang dilakukan oleh (Cempaka & Dyah, 2021), bahwa diadakannya kegiatan pelatihan membatik dengan lilin menggunakan visual ciri khas Betawi yang menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan baru bagi warga rumah singgah bina anak pertiwi Jakarta tentang metode membatik menggunakan media lilin dingin karena selama ini mereka membatik menggunakan metode konvensional.

Selain itu, juga diterapkan oleh Prayitno (2019), yang menggunakan kegiatan ini ditujukan sebagai pembelajaran alternatif dalam teknik membatik sederhana menggunakan tetes lilin pada mahasiswa PAUD. Selain itu, kegiatan ini juga pernah dilakukan oleh Indriyanti and Sari (2019) yang menjelaskan bahwa kegiatan membatik dengan media lilin dingin dapat meningkatkan kreatifitas mahasiswa. Kegiatan membatik dengan lilin pada anak usia dini telah diterapkan oleh (Arianie, 2021), yang menggunakan kegiatan ini pada fokus anak kelompok A di TK Negeri Kepanjenlidul I Kota Blitar untuk meningkatkan kemampuan seni anak dalam pembelajaran melukis. Didapatkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan kemampuan melukis anak pada kelompok A menggunakan media lilin. Oleh karena itu, penggunaan media lilin dalam kegiatan di PAUD dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak seperti perkembangan seni, fisik motorik, yang termasuk kedalamnya koordinasi mata dan tangan.

Senada dengan ini, penelitian serupa juga diaplikasikan oleh (Arianie, 2021), yang menggunakan kegiatan ini pada fokus anak kelompok A di TK Negeri Kepanjenlidul I Kota Blitar untuk meningkatkan kemampuan seni anak dalam pembelajaran melukis. Didapatkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan kemampuan melukis anak pada kelompok A menggunakan media lilin. Oleh karena itu, penggunaan media lilin dalam kegiatan di PAUD dapat mengembangkan beberapa aspek pada anak. Kegiatan ini juga bisa menjadi bentuk lain dari upaya untuk mengembangkan perkembangan anak seperti perkembangan seni, fisik motorik, yang termasuk kedalamnya koordinasi mata dan tangan.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, fokus dan subjek penelitian adalah kepada orang dewasa seperti mahasiswa dan warga. Penelitian ini belum sepenuhnya diterapkan pada anak usia dini, karena akan memberikan pengalaman baru kepada anak selama proses kegiatan bermain. Beberapa indikator penilaian dalam penelitian bisa disesuaikan oleh guru tergantung kepada hasil observasi sebelumnya. Dalam kegiatan ini, pengawasan orang dewasa seperti guru sangat diperlukan lebih ekstra agar hal-hal di luar keinginan seperti halnya kertas terbakar dapat diminimalisir. Berikut foto kegiatan anak selama melakukan kegiatan membatik dengan lilin.

Gambar 1. Anak sedang melakukan kegiatan membatik dengan lilin



Gambar 2. Hasil dari kegiatan membatik dengan lilin



Gambar 3. Anak sedang melakukan kegiatan membatik dengan lilin



Gambar 4. Hasil kegiatan membuat dengan lilin


Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil penilaian kemampuan koordinasi mata dan tangan

Kriteria	Skor			
	1	2	3	4
	Belum mampu	Cukup mampu	Mampu	Sangat mampu
Anak mampu mengontrol gerakan tangan ketika meneteskan lilin keatas kertas	2 orang	2 orang	1 orang	3 orang
Anak mampu meneteskan lilin keatas kertas tanpa keluar garis pada pola	2 orang	2 orang	-	4 orang
Anak mampu fokus meneteskan lilin keatas kertas tanpa terbakar	2 orang	-	-	6 orang
Anak mampu memenuhi pola gambar dengan tetesan lilin	-	6 orang	2 orang	-

Tabel di atas menjelaskan bahwa terdapat 2 orang anak pada kategori belum mampu, 2 orang pada kategori cukup mampu, 1 orang mampu dan 3 orang sangat mampu untuk indikator anak mampu mengontrol gerakan tangan ketikan meneteskan lilin keatas kertas. Jadi, untuk indikator kemampuan koordinasi mata dan tangan dikatakan berhasil dikarenakan terdapat anak berada pada skor 3 dan 4 dengan kategori mampu dan sangat mampu.

Indikator kedua yaitu anak mampu meneteskan lilin keatas kertas tanpa keluar garis pada pola dengan kategori yaitu 2 orang belum mampu, 2 orang cukup mampu dan 4 orang sangat mampu. Berdasarkan hasil tabel, dijelaskan bahwa untuk indikator penilaian ini berhasil karena tingkat keberhasilan anak berada tahap sangat mampu sebanyak 4 dari 8 orang anak.

Adapun untuk indikator anak mampu fokus meneteskan lilin keatas kertas tanpa terbakar dijelaskan bahwa 2 orang belum mampu, dan 6 orang sangat mampu. Ini dikarenakan ketika melakukan kegiatan anak tidak sengaja membakar kertas kegiatan sehingga guru mengganti dengan kertas baru. Namun, secara keseluruhan untuk kategori indikator ini sudah berhasil dilaksanakan.

Sedangkan untuk indikator terakhir, anak mampu memenuhi pola gambar dengan tetesan lilin sebanyak 6 orang cukup mampu dan 2 orang mampu. Hal ini berdasarkan hasil karya anak yang terlihat bahwa masih terdapat beberapa pola gambar belum sepenuhnya terisi penuh.

Jadi dapat disimpulkan dari tabel bahwa masih terdapat beberapa anak yang belum mampu melakukan kegiatan membatik dengan lilin untuk peningkatan koordinasi mata dan tangan. Tapi untuk keseluruhan dikatakan bahwa kegiatan ini dapat mempengaruhi peningkatan terhadap koordinasi mata dan tangan pada anak dengan rentang usia 5-6 tahun.

Simpulan

Kegiatan membatik dengan lilin yang telah dilakukan pada TK Islam Bakti 68 Sungai Rumbai mampu meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak dengan rentang usia 5-6 tahun meskipun dalam pelaksanaannya terdapat 2 orang anak yang belum mampu menyelesaikan indikator meneteskan lilin keatas kertas tanpa terbakar. Namun untuk 3 indikator lainnya, secara keseluruhan sudah bisa dianggap mampu dan sangat mampu, karena anak sudah menyelesaikan kegiatan dengan baik dan hati-hati. Diharapkan dengan adanya kegiatan membatik dengan lilin ini tidak hanya digunakan oleh TK Islam Bakti 68 Sungai Rumbai

namun juga menjadi salah satu alternatif kegiatan bagi TK Islam dan TK Negeri lainnya yang ada di daerah Sungai Rumbai. Selain itu, menjadi informasi tambahan bagi guru PAUD bahwasanya kegiatan membuat lilin ini aman dilakukan pada anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun dibawah pengawasan guru.

Harapannya kegiatan ini bisa dilaksanakan untuk menjadi salah satu kegiatan alternatif dalam peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak usia 5-6 tahun di sekolah lainnya. Pada penelitian ini anak dibagi kedalam 2 kelompok, untuk meminimalisir bahaya dari kegiatan ini, pendidik bisa memperkecil rasio jumlah anak dalam satu kelompok dengan penambahan guru pendamping pada masing-masing kelompok. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini anak dibagi kedalam 2 kelompok dengan masing-masing anggota kelompok sebanyak 4 orang. Untuk alternatif dan bahan pertimbangan kedepannya, hendaknya anak dibagi kepada beberapa kelompok lagi dengan rasio jumlah anak dalam satu kelompok diperkecil, misalnya guru membagi anak kepada 4 kelompok dengan masing-masing 2 anak tiap kelompok.

Daftar Pustaka

- Andry, V. M. M., & Yaswinda. (2021). Kajian Literatur Pengembangan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 110–117. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1440>
- Ardhanariswari, R., & Marwah, S. (2018). Analisis Gender Terhadap Peran Perempuan Perajin Batik Gumelem Dalam Pelestarian Warisan Budaya Dan Pemenuhan Ekonomi Keluarga. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak*, 13(1), 85–104. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp85-104>
- Arianie, Y. D. R. (2021). Peningkatan Kemampuan Seni Dalam Pembelajaran Melukis Dengan Lilin Anak Kelompok A Di Tk Negeri Kepanjenlidul I Kota Blitar Yustina Dwi Retno Arianie Tk Negeri Kepanjenkidul I Kota Blitar. *Edukids: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Cempaka, G., & Dyah, A. (2021). Pelatihan Batik Lilin Dingin Dengan Visual Ciri Khas Betawi Di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Jakarta. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–10. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/madani>
- Hermawan, D. A., & Rachman, H. A. (2018). Pengaruh pendekatan latihan dan koordinasi mata tangan terhadap ketepatan shooting peserta ekstrakurikuler

- basket. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 100–109. <https://doi.org/10.21831/jk.v0i0.20349>
- Indriyanti, P., & Sari, D. I. P. (2019). Kreatifitas Mahasiswa Dalam Pembelajaran Membuat Menggunakan Media Lilin Dingin. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 5(2), 616–627.
- Marisa, D. (2019). *Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Seni Membuat Dengan Mengecap Dari Buah Belimbing di TK Harapan Ibu Sukarame Bandar Lampung*. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&p;dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Pamugar, E. D. (2016). *Koordinasi Mata Tangan dan Kaki Siswa Tunagrahita Kelas Atas SLB Negeri 1 Yogyakarta Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prayitno. (2019). Pembelajaran batik tetes lilin sebagai alternatif teknik membuat sederhana pada mahasiswa PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 38–47.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Setiawati, E., & Ningsih, R. (2017). Membuat Jumpitan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Bidayah*, VIII(2), 247–262.
- Sholichah, I. M., Anggraini, H., & Wijayanti, R. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen*. 3, 961–970.
- Tuntari, W. (2014). *Upaya Meningkatkan kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok A1 di TK ABA Karangmalang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wardan, R., Apriyanto, T., & Marani, I. N. (2020). Hubungan Koordinasi Mata Tangan, Kaki Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Dig Pada Atlet Bola Voli Putri Fortius. In *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education* (Vol. 4).
- Widanti, H. N., Arti, W., & Anjasmara, B. (2021). Efektivitas Pemberian Latihan Brain Gym Terhadap Peningkatan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Anak Pra-Sekolah. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.22219/physiohs.v3i1.17161>